

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang**

Transportasi adalah alat penunjang yang paling utama dalam industri pariwisata. Transportasi yang mengangkut pergerakan orang atau barang pada hakikatnya telah dikenal secara alamiah sejak manusia ada di bumi ini, meskipun pergerakannya masih secara sederhana. Dari tahun ke tahun kebutuhan akan transportasi semakin banyak sehingga pemerintah harus menyediakan sarana dan prasarana agar pergerakan itu dapat berlangsung dengan aman, nyaman, lancar serta ekonomis.

Sebagian besar masyarakat Indonesia menggunakan sarana transportasi darat dalam melakukan perjalanan kegiatan sehari-hari ataupun berwisata contohnya kendaraan pribadi karena itu dirasa sangat membebankan prasarana yang menunjang seperti jalan yang tersedia tidak berimbang dengan pertumbuhan penduduk dan jumlah wisata yang berada di Kabupaten Badung yang setiap tahun terus bertambah.

Provinsi Bali sebagai koridor utama dari pintu gerbang pariwisata Indonesia menurut Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) dan Hampir 40% dari kedatangan pesawat asing menuju ke Bandara Ngurah Rai, Kabupaten Badung (BPS).

Pesatnya pertumbuhan pariwisata di Kabupaten Badung Provinsi Bali telah menarik perhatian wisatawan domestik maupun mancanegara untuk datang ke pulau Bali dan dikenal sebagai objek wisata internasional. Namun hal ini tidak diimbangi dengan fasilitas transportasi untuk menampung semua wisatawan dan juga penduduk lokal asli Bali guna mendukung kegiatan pariwisata. Hal ini mengakibatkan transportasi yang berada di Bali menjadi tidak teratur dan bahkan menyebabkan kemacetan di jalan menuju wisata yang berada di daerah kabupaten badung.

Melihat makin pesatnya pariwisata di Kabupaten Badung, dengan jumlah obyek wisata 39 yang tersebar di 6 kecamatan yang berada di Kabupaten Badung, 21 obyek wisata berada di kecamatan Kuta dan Kuta

Selatan. Wisata yang berada di Kabupaten Badung memiliki banyak jenis objek wisata seperti wisata budaya, wisata alam, wisata buatan, dan wisata spiritual.

Pilihan angkutan umum merupakan pilihan tentang masa depan kota (Wright dan Fjellstrom, 2002). Dalam menentukan rencana pembangunan tulang punggung angkutan umum massal Pemerintah Kabupaten Badung memiliki kriteria-kriteria untuk menentukan jenis transportasi massal yang akan dioperasikan di Kabupaten Badung. Transportasi massal yang akan dioperasikan di Kabupaten Badung harus memiliki daya tarik bagi masyarakat luas dan wisatawan agar beralih dari kendaraan pribadi ke angkutan massal. Untuk mendukung daya tarik tersebut rencana angkutan massal yang akan diterapkan di Kabupaten Badung harus memiliki aksesibilitas wilayah yang luas, harus mempunyai kepastian waktu, memberikan kenyamanan bagi pengguna angkutan massal, dan menjamin rasa aman bagi pengguna angkutan massal.

Pemerintah Kabupaten Badung sangat menginginkan Badung memiliki angkutan massal berbasis rel untuk beroperasi di Kabupaten Badung dalam rangka mengurangi beban jalan dan mendukung pariwisata yang berada di Kabupaten Badung. Sejumlah kebijakan transportasi yang pernah bergaung di Kabupaten Badung adalah rencana pembangunan BRT (*Bus Rapid Transit*). Kebijakan angkutan massal BRT yaitu Trans Sarbagita (Denpasar, Badung, Gianyar dan Tabanan) telah direncanakan sejak tahun 1998 sudah beroperasi pada 18 Agustus 2011. Namun, kebijakan Trans Sarbagita sebagian koridor berhenti di tengah jalan.

Namun alasan untuk tidak meneruskan kebijakan Trans Sarbagita juga tidak tepat. Angkutan massal yang memiliki kriteria kepastian waktu, kenyamanan, dan keamanan sudah seharusnya diterapkan jauh hari sebelum sekarang, dengan alasan kondisi beban jalan yang terlampaui berat, persaingan antara angkutan pribadi dan massal yang asimetris, pemenuhan hak-hak masyarakat untuk mendapatkan fasilitas publik yang memadai, dan yang lebih utama adalah untuk meletakkan tonggak sebagai pintu utama dibidang Pariwisata. Pada akhirnya, muncullah rencana transportasi Tram untuk dioperasikan di Kabupaten Badung

Selatan. Dalam hal ini penelitian ini memfokuskan pada "Perencanaan Trase Transportasi Tram Sebagai Penunjang Pariwisata Di Kabupaten Badung Selatan Menggunakan *Analytic Network Process*".

Berdasarkan pedoman studi kelayakan jalan Kementerian Pekerjaan Umum (Pd.T-19-2005-B) salah satu metode yang direkomendasikan untuk menganalisis aspek yang bersifat multikriteria adalah *Analytic Hierarchy Process* (AHP). Hal senada juga dijelaskan oleh Cheng and Li (2005) bahwa Metode Analisis Hirarki Proses dapat digunakan untuk menyelesaikan kasus yang bersifat multikriteria, karena AHP merupakan suatu metode yang tepat berkaitan dengan keputusan kompleks yang memiliki saling ketergantungan dalam suatu model keputusan. Seiring dengan pengembangan metode AHP dalam bentuk *Analytic Network Process* (ANP), maka penilaian bobot prioritas masing-masing kriteria dan ruas pada penelitian ini dilakukan dengan pendekatan ANP.

## **I.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

- I.2.1 Berapa tingkat kepentingan kriteria dan sub kriteria penentuan trase Tram di wilayah Badung selatan?
- I.2.2 Berapa potensi permintaan yang ada dengan Transportasi Tram di wilayah Kabupaten Badung Selatan?
- I.2.3 Bagaimana *forecasting* jumlah perjalanan yang diramalkan pada tahun rencana transportasi Tram dengan rute bobot prioritas tertinggi di wilayah Kabupaten Badung selatan?

## **I.3 Batasan Masalah**

Dalam melaksanakan penelitian diperlukan arah yang jelas terkait permasalahan yang akan dikaji, oleh sebab itu diperlukan penegasan atau pembatasan yang jelas yang dapat memberikan gambaran dalam proses penyelesaian masalah. Sehubungan dengan keterbatasan waktu, tempat dan biaya, oleh karena itu Penelitian ini dititik beratkan sesuai dengan tujuan agar pembahasan tidak meluas. Maka diberikan Batasan masalah sebagai berikut:

- I.3.1 Lokasi studi adalah wilayah kabupaten Badung bagian selatan
- I.3.2 Perencanaan Trase transportasi Tram sebagai penunjang pariwisata di wilayah Kabupaten Badung bagian selatan menggunakan *Analytic Network Process*.
- I.3.3 Indikator yang digunakan yaitu aspek Teknik, sosial, ekonomi, dan tata ruang dan lingkungan.
- I.3.4 Analisa Trase transportasi Tram di Kabupaten Badung bagian selatan.

#### **I.4 Tujuan**

Berdasarkan perumusan masalah yang diuraikan diatas, tujuan penelitian ini dirangkum sebagai berikut :

- I.4.1 Menganalisis tingkat kepentingan kriteria dan subkriteria yang menjadi pertimbangan pemilihan trase transportasi Tram.
- I.4.2 Menentukan alternatif trase transportasi Tram yang terbaik berdasarkan pertimbangan yang kompleks.
- I.4.3 Mengetahui berapa potensi permintaan Transportasi Tram di wilayah Kabupaten Badung bagian selatan.

#### **I.5 Manfaat**

- I.5.1 Bagi penulis  
Sebagai penerapan ilmu yang telah didapatkan selama pendidikan di kampus Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan.
- I.5.2 Bagi Pemerintah  
Bagi Pemerintah Kabupaten Badung, Bali. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk pengembangan Transportasi Pariwisata terintegrasi yang berada di Kabupaten Badung, Bali.
- I.5.3 Bagi Kampus Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan  
Sebagai bahan referensi dan tambahan informasi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan permasalahan yang sama dengan penelitian ini dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.